

Gambaran Determinasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh Yang Mondok Di Dayah

Overview of Self-Determination in Malikussaleh University Students Who Stay in Islamic Boarding School

Nurwafi Oktari¹, Widi Astuti^{2*}, Nur Afni Safarina³, Rini Julistia⁴, Ika Amalia⁵

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: widi.astuti@universitas.malikussaleh.ac.id

Abstract: This study aims to find out the description of self-determination in Universitas malikussaleh students who study at Islamic boarding schools. This study uses a descriptive quantitative approach with univariate analysis which aims to describe the self-determination of Universitas malikussaleh students who study at Islamic boarding schools. The subjects in this study totaled one hundred and eighty seven college students with the simple random sampling method. The results showed that as 47,1% of Universitas malikussaleh students who attend Islamic boarding schools have high self-determination, meaning that some students who attend are motivated, happy to participate, and are independent so that students who attend are able to be optimistic in carrying out their roles as students and santri. Even though many Universitas malikussaleh college students have self-determination, there are also 39% of students who attend are classified as low self-determination. Judging from the gender category, women have higher self-determination than men. In the aspect of self-determination it was found that aspect of autonomy was the highest in measuring the self-determination of Universitas malikussaleh students studying at Islamic boarding schools.

Keywords: College Student, Dayah, Self-Determination

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran determinasi diri pada mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis univariat yang bertujuan untuk menggambarkan determinasi diri yang dimiliki mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah seratus delapan puluh tujuh mahasiswa yang mondok dengan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47,1% mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah memiliki determinasi diri yang tergolong tinggi, artinya mahasiswa yang mondok termotivasi, senang berpartisipasi, dan mandiri sehingga para mahasiswa yang mondok mampu optimis dalam menjalani peran sebagai mahasiswa dan juga santri. Walaupun banyak mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok memiliki determinasi diri tinggi, terdapat pula 39% mahasiswa yang mondok tergolong dalam determinasi diri yang rendah. Dilihat dari kategori jenis kelamin, perempuan memiliki determinasi diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pada aspek determinasi diri ditemukan bahwa aspek otonomi yang paling tinggi dalam mengukur determinasi diri mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah.

Kata Kunci: Dayah, Determinasi Diri, Mahasiswa yang Mondok

Pendahuluan

Dayah sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang paling awal di Aceh dan terkenal hingga saat ini, dikarenakan dayah mencirikan identitas keislaman dan keaslian (indigenous) Aceh (Suyanta, 2012). Menurut Ilyas (2016) dayah secara umum memiliki peserta didik yang disebut santri. Terdapat dua kelompok santri di dayah, yaitu santri yang tidak menetap dan santri mukim. Santri yang tidak menetap merupakan santri yang tidak memilih tinggal selama belajar di dayah, sedangkan santri mukim merupakan santri yang bertempat tinggal jauh sehingga mereka mondok di dayah (Nazaruddin & Matsyah, 2021).

Para santri selama berada di dayah mempelajari kitab kuning yang merupakan materi inti dalam pendidikan dayah, sehingga disini para santri diharapkan mampu memahami ilmu yang sesuai dengan kitab tersebut (Abdullah, 2014). Selain memiliki kegiatan selama berada di dayah, ternyata terdapat pula santri yang juga merupakan mahasiswa (Retnaningsih, 2017).

Sebagai mahasiswa sekaligus santri yang mondok memiliki rutinitas pengkajian ilmu yang berbeda (Lintang & Luthfi, 2020). Hal ini dapat menunjukkan bahwa mereka sendiri memiliki dua peran yaitu sebagai mahasiswa dan juga santri. Selama menjalani kedua peran tersebut, pastinya memiliki tuntutan yang berbeda pula, dimana selama menjadi santri mereka dituntut

untuk mampu bertanggung jawab, mandiri, serta tuntutan akademik (Nabila & Laksmiwati, 2019). Disisi lain sebagai mahasiswa juga memiliki tuntutan tersendiri, dimana para mahasiswa memiliki tuntutan akademik yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat belajar dan juga mengerjakan tugas yang telah diberikan (Rachman, 2015). Dari kegiatan tersebut maka dapat dilihat bahwa para mahasiswa sekaligus santri dituntut untuk dapat mengatur kegiatan mereka selama berada di dayah maupun di kampus sehingga hal ini menandakan mereka memiliki determinasi diri (Maryuni, 2020).

Determinasi diri didefinisikan sebagai motivasi seseorang yang berasal dari dalam diri berkaitan dengan perkembangan serta fungsi kepribadian dalam lingkungan mereka berada (Ryan & Deci, 2017). Berdasarkan hasil survey terhadap 30 mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah ditemukan bahwa para mahasiswa yang mondok mampu menjalani dua kegiatan, mampu menyusun prioritas saat menjalani dua kegiatan, memutuskan mondok atas kemauan sendiri, serta mereka senang berdiskusi, memiliki hubungan baik, senang dan nyaman selama berada di kampus maupun di dayah.

Determinasi diri sendiri memberikan dorongan untuk selalu termotivasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih dengan kemampuan yang dimiliki, dimana individu lebih merasa kuat serta mampu menghadapi permasalahan tanpa bantuan orang lain (Haqiqi,

2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan Oktavianda dkk (2019) ditemukan bahwa apabila individu memiliki determinasi diri maka mereka mengetahui kekurangan dan kelebihan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan apapun. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rhadiatullah & Sinulingga (2016) ditemukan seseorang yang memiliki determinasi diri yang baik maka lebih mampu dalam memilih pilihan dan juga bertekad dalam menentukan suatu tindakan, sehingga individu akan memiliki motivasi baik internal maupun eksternal, dan hal ini berkaitan dengan kebutuhan dalam berkompetensi, berotonomi dan memiliki hubungan sosial dengan lingkungan yang baik.

Determinasi diri sendiri memberikan dampak positif terhadap motivasi individu, namun ditemukan pula bahwa para mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok merasa tidak yakin terhadap kemampuan sendiri, yang mana hal ini berbanding terbalik dengan yang disampaikan oleh Wattimena dkk (2015) bahwa apabila seseorang memiliki determinasi diri maka akan mendorong dirinya dalam meningkatkan semangat dan juga keyakinan terhadap apa yang dikerjakan. Kemudian mereka merasa jenuh menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan santri, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Deci (dalam Nilamsari dkk, 2020) yang mengatakan bahwa apabila seseorang tidak memiliki determinasi diri maka nantinya mudah merasa jenuh saat melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya ditemukan bahwa

mereka saat menghadapi permasalahan butuh batuan oran lain, hal ini juga berbanding terbalik dengan yang disampaikan oleh Ryan dan Deci (2017) apabila mereka memiliki otonomi maka mereka mampu dalam menghadapi perilaku sendiri, selain itu mereka mampu untuk tegas, siap, serta optimis dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Apabila para mahasiswa yang mondok tidak memiliki determinasi diri maka mereka akan mudah merasa jenuh, kurang termotivasi, merasa tidak berdaya, sering berpikiran negatif, dan bergantung pada orang lain, serta kurangnya motivasi dari dalam diri (Nilamsari dkk, 2020).. Berdasarkan hasil survei awal dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran determinasi diri pada mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang memiliki satu variabel, dimana dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail terhadap suatu fenomena (Priyono, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Determinasi Diri. Adapun sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok berjumlah 187 terdiri dari 94 santri Dayah Al-Huda Malikussaleh, dan 93 santri Dayah Muarrif Al-Aziziyah. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi dari para subjek, adapun skala penelitian ini memiliki empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) (Sugiyono, 2013). Skala Psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Determinasi Diri yang dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2017) yaitu kompetensi, keterikatan, dan otonomi. Setelah melakukan uji coba terhadap skala variabel Determinasi diri dari 72 item terdapat 56 item yang valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober s/d 10 November 2022 di Dayah Al-Huda Malikussaleh dan Dayah Darul Muarrif Al-

Hasil

Selesai melakukan penyebaran skala dengan menggunakan item-item yang valid dan reliabel, selanjutnya peneliti melakukan uji deskriptif data. Uji deskriptif yang telah dilakukan pada data penelitian sebanyak 187 subjek dengan menggunakan analisis univariat pada variabel determinasi diri diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.
Kategorisasi Determinasi Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	88	47.1%
Rendah	73	39%
Fluktuasi skor mean	26	13.9%
Total	187	100%

Aziziyah. sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjumpai pihak dayah dengan mengemukakan maksud dan tujuan peneliti. Proses skala penelitian dilakukan oleh salah seorang santri yang telah diberikan arahan oleh peneliti terlebih dahulu untuk menyebarkan skala penelitian kepada mahasiswa yang mondok di dayah.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran determinasi diri mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah dengan deskriptif data penelitian berdasarkan hasil uji data hipotetik dan data empirik yaitu data yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rentang frekuensi kategorisasi determinasi diri dari 187 mahasiswa yang mondok dapat disimpulkan bahwa sebanyak 47,1% (n=88) santri memiliki determinasi yang tinggi, 39% (N=73) mahasiswa yang mondok memiliki determinasi diri yang rendah, dan 13,9% mahasiswa yang mondok berada pada batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean. Dengan demikian dapat dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi.

Tabel 2.
Kategorisasi Determinasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perempuan	Tinggi	69	46.6%
	Rendah	60	40.5%
Laki-laki	Tinggi	17	43.6%
	Rendah	14	35.9%

Berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa sebanyak 46.6% (N=69) mahasiswa perempuan memiliki kategori determinasi diri yang tinggi, dan 40.5% (n=60) mahasiswa perempuan memiliki kategori determinasi diri yang rendah. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki menunjukkan sebanyak 43.6% (n=17) memiliki kategori determinasi diri yang tinggi dan 35.9% (n=14) mahasiswa laki-laki memiliki kategori determinasi yang rendah. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 3.
Kategorisasi Determinasi Diri Berdasarkan Aspek

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kompetensi	Tinggi	95	50.8%
	Rendah	84	44.9%
Keterikatan	Tinggi	91	48.7%
	Rendah	85	45.5%
Otonomi	Tinggi	98	52.4%
	Rendah	68	36.4%

Berdasarkan aspek dapat disimpulkan bahwa aspek dengan persentase yang paling tinggi adalah aspek otonomi, dibandingkan dengan aspek lainnya, dimana aspek otonomi sebanyak 52.4% (N=98), kemudian aspek yang memiliki persentase paling rendah adalah aspek kompetensi yaitu 44.9% (n=84).

Tabel 4.
Kategorisasi Determinasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Dayah	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dayah Al-Huda Malikussaleh	Tinggi	45	47.9%
	Rendah	32	34%
Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah	Tinggi	43	46.2%
	Rendah	39	41.9%

Berdasarkan dayah dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mondok di dayah al-huda malikussaleh sebanyak 47.9% (N=45) memiliki kategori determinasi diri yang tinggi, dan 34% (n=32)

memiliki kategori determinasi diri yang rendah. Sedangkan untuk mahasiswa yang mondok di dayah darul muarrif al-aziziyah menunjukkan sebanyak 46.2% (n=43) memiliki kategori determinasi diri yang tinggi dan 41.9% (n=39) memiliki kategori determinasi yang rendah. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mondok di dayah al-huda malikussaleh memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi dibandingkan dayah darul muarrif al-aziziyah.

Diskusi

Penelitian ini dilakukan pada 187 mahasiswa yang mondok yang terdiri dari 94 santri Dayah Al-Huda Malikussaleh, dan 93 santri Dayah Muarrif Al-Aziziyah Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran determinasi diri pada mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah.

Hasil uji kategorisasi determinasi diri pada 187 subjek penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok di dayah masuk dalam kategori determinasi diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok dapat mengembangkan determinasi diri sehingga mereka mampu optimis serta mandiri dalam menjalani peran mereka sebagai mahasiswa dan juga santri, dan hal ini akan membuat mereka mampu dalam membagi waktu saat berkegiatan, mengerjakan tugas, serta mampu menaanti peraturan yang berlaku baik di kampus maupun di dayah. Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa individu yang dapat mengembangkan determinasi diri maka mereka mampu menerima kekuatan dan keterbatasan diri, sehingga individu dapat bertindak sesuai

keinginannya, kemudian dapat menentukan pilihan serta mampu membuat keputusan dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Saraswati (2021) apabila seseorang memiliki determinasi diri yang tinggi maka lebih mudah dalam memaksimalkan bakat dan juga minat yang ada dalam dirinya. Sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan Arezah & Haryanta (2022) bahwa apabila mahasiswa memiliki determinasi diri yang tinggi maka mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pula, mahasiswa yang memiliki determinasi diri yang tinggi, mereka memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka sendiri, mandiri, serta mengetahui batasan dalam bertindak (Tyas dkk, 2014). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wijayanti dkk (2019) dimana determinasi diri yang baik membuat individu yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya serta bersikap optimis terhadap apa yang sedang dijalani.

Selanjutnya kategorisasi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mahasiswa perempuan yang mondok di dayah memiliki kategori paling tinggi yang berarti mahasiswa perempuan mampu menepatkan tujuan mereka dalam mencapai sesuatu, mereka mampu menentukan

pilihan atas dasar mereka sendiri dan lebih termotivasi lagi saat mendapatkan dukungan dari orang terdekat sehingga determinasi diri mereka lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Nilamsari dkk (2020) ditemukan bahwa perempuan mengerjakan sesuatu hal sebagai peluang dalam mendapatkan suatu tujuan, sedangkan laki-laki cenderung memiliki pemahaman yang lebih sempit terhadap proses tersebut. Kemudian ditemukan bahwa perempuan mampu bertahan dan menjalani pilihannya meskipun terdapat kesulitan dalam menjalani kegiatan tersebut (Wardini & Periantalo, 2019). Selain itu pula mahasiswa perempuan mampu membangun kemandirian atas dukungan yang mereka dapatkan dari keluarga sehingga mereka lebih merasa termotivasi dan bersemangat dalam menjalani kegiatan yang dipilih (Rodriquez & Cavendish, 2015).

Kategorisasi berdasarkan aspek ditemukan bahwa aspek determinasi diri mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok memiliki skor paling tinggi adalah aspek otonomi, yang berarti mahasiswa Universitas malikussaleh yang mondok mampu mengatur diri sendiri, serta mampu mandiri dalam mengerjakan apapun, dikarenakan pengalaman mereka sebagai seorang mahasiswa dan juga santri yang memiliki kegiatan, sehingga menentukan kuat atau lemahnya otonomi mahasiswa tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk (2020) ditemukan apabila

individu memiliki otonomi yang baik maka akan membuat individu tersebut memiliki kemandirian, mampu mengambil keputusan dalam bertindak serta bertanggung jawab, dan hal ini akan membuat individu merasa bebas serta puas dalam menentukan segala tindakannya sehingga individu mampu mengendalikan diri dengan baik. Sholehah (2020) mengatakan bahwa aspek otonomi menjadikan mahasiswa percaya diri, memiliki keberanian dalam mengambil keputusan serta mampu bertindak mandiri dalam mengerjakan berbagai tugas, sehingga mahasiswa mampu pula melewati berbagai hambatan dan juga rintangan yang ada selama berkuliah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa determinasi diri mahasiswa yang mondok di dayah yang memiliki kategori tinggi terdapat di dayah Al-Huda Malikussaleh yang berarti para mahasiswa yang mondok mampu melakukan penyesuaian diri, mampu mengatasi permasalahan yang ada, mandiri, memiliki kepercayaan diri, senang berinteraksi, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri mereka sehingga dapat membatasi diri dalam bertindak. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Schunk dkk (2012) dimana apabila mahasiswa yang mondok dapat mengembangkan determinasi diri menuntut mereka dalam menerima kekuatan dan keterbatasan diri serta mampu bertindak atas dirinya, sehingga mereka lebih mampu dalam menentukan keputusan.

Penelitian yang dilakukan Oktavianda dkk (2019) terhadap anak dayah ditemukan bahwa apabila santri memiliki determinasi diri maka mereka mampu aktif dalam proses belajar, merasa percaya diri dalam mengerjakan apapun, dan juga senang berinteraksi dan juga bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Rahayu (2018) mengatakan bahwa santri yang memiliki determinasi diri maka akan mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap proses belajar yang diterima, sehingga apabila memiliki determinasi diri yang baik maka aktif pula saat menjalani kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa determinasi diri mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mondok di dayah memiliki determinasi diri yang tergolong tinggi, artinya mereka mampu optimis serta mandiri, mampu membagi waktu, mengerjakan tugas, serta menaati peraturan meskipun terdapat kesulitan dalam menjalani peran mereka sebagai mahasiswa dan juga santri. Adapun mahasiswa perempuan yang mondok memiliki determinasi diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki artinya mereka mampu menepatkan tujuan dalam mencapai keinginan yang ingin diraih.

Adapun aspek yang paling dominan dalam mengukur determinasi diri mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mondok di dayah adalah aspek otonomi yang menandakan bahwa mereka mampu mandiri dalam mengatur dan

mengerjakan apapun sebagai mahasiswa dan juga santri. Dilihat dari dayah, ditemukan bahwa mahasiswa santri yang mondok di dayah Al-Huda Malikussaleh memiliki determinasi diri yang tinggi menandakan bahwa mereka mampu melakukan penyesuaian diri, mampu mengatasi masalah secara mandiri, memiliki kepercayaan diri, senang berinteraksi, serta mengetahui kelemahan dan kelebihan diri.

Saran

Disarankan bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mondok di dayah agar dapat mempertahankan tingkat determinasi diri, misalnya dengan cara memunculkan niat dari dalam diri untuk terus belajar walaupun tidak ada tugas, dan juga untuk selalu belajar mandiri dalam menghadapi berbagai situasi, dengan begitu akan mudah dalam mencapai tujuan.

Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang determinasi diri dapat menghubungkan dengan variabel yang memiliki keterkaitan dengan determinasi diri ataupun melakukan penelitian secara kualitatif agar mendapatkan informasi secara mendalam, selain itu akan semakin banyak pengetahuan mengenai determinasi diri.

Referensi

- Abdullah, N. (2014). Analisis pengaruh iklim lingkungan terhadap motivasi belajar santri dayah berbasis *long- life learning* di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(2), 122–132. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/2160/2113>
- Arezah, E., & Haryanta. (2012). Determinasi diri berperan dalam ketangguhan mental pada atlet mahasiswa. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol. 8 (2): 292. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah/article/download/2075/1232>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “ what ” and “ why ” of goal pursuits : Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PL1104_01
- Fitri, H. Y., & Saraswati, S. (2021). Pengaruh self-determination dan prestasi akademik terhadap kematangan karier siswan ma nu nurul huda. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5 No 2. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/1570/1103>
- Haqiqi, A. R. (2016). *Pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3731/1/12410145.pdf>
- Ilyas, M. (2016). Pendidikan dayah setelah undang-undang pemerintahan Aceh. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 18(3, Desember), 459–484. <https://jurnal.usk.ac.id/kanun/article/view/5937/0>
- Lintang, C. N., & Luthfi, M. J. (2020). Kuliah dan nyatri sebagai penerapan visi integrasi interkoneksi. *Prosiding Konferensi Interkoneksi Islam Dan Sains*. 2, 275-277. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/413>
- Maryuni, S. (2020). *Pengaruh self determination terhadap prestasi belajar dengan self regulated learning sebagai variabel mediator*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/37180/>
- Nabila, N., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri pada santri remaja pondok pasantren darut taqwa ponorogo. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 6 (3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/charracter/article/view/29499>
- Nazaruddin, K., & Matsyah, A. (2021). *Aneuk meudagang tradition in dayah (a study on santriwati meudagang at Dayah Al-Ikhlas)*. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*. 2 (1), 146-166. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/IJIHC/article/view/749>
- Nilamsari, G. A., Sugara, G. S., & Sulistiana, D. (2020). Analisis determinasi diri remaja. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. 4 (1), 20-33. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/873

- Tyas, I. A., Komalasari, G., & Wahyuni. E. (2014). Determinasi diri mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling universitas negeri jakarta tahun angkatan 2009-2013. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2: 45-51. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/962721>
- Wattimena, I., Werdani, Y, D, W., Novita, B, D., & Dewi, D, A, L. (2015). Manajemen laktasi dan kesejahteraan ibu menyusui. *Jurnal Psikologi*. Vol 42, No.3, Desember: 233. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/9911>
- Wardini, M., & Periantalo, J. (2019). Hubungan determinasi diri dan kecerdasan adversitas terhadap konflik peran ganda ibu bekerja di kota jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, Volume 4 (1): 16-24. <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/8781>
- Wijayanti, M., Hidayatullah, M. S., & Ekaputri, F. K. (2019). Hubungan determinasi diri dengan motivasi berwirausaha pada pedagang jamu di kampung pejabat (pengolah dan penjual jamu loktabat). *Jurnal Kognisia*, Vol. 2, No. 2, Oktober: 157. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1684>